

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, olahraga *gateball* menunjukkan perkembangan yang cukup pesat di Indonesia, terutama di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Sebagai cabang olahraga yang menekankan aspek strategi, ketepatan, serta kolaborasi antaranggota tim, *gateball* memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai bagian dari pembinaan olahraga berprestasi, baik di tingkat daerah maupun nasional. Kemajuan ini terlihat dari semakin bertambahnya jumlah klub *gateball* yang aktif berkompetisi serta meningkatnya minat dan keterlibatan atlet muda dalam kegiatan pembinaan secara berkelanjutan.

Peristiwa penting yang menandai sejarah perkembangan *gateball* nasional terjadi pada penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Tahun 2024 di Aceh dan Sumatera Utara. Pada ajang tersebut, *gateball* untuk pertama kalinya dipertandingkan secara resmi sebagai salah satu cabang olahraga yang memperebutkan medali. Keikutsertaan *gateball* dalam PON menjadi momentum strategis bagi daerah-daerah yang telah memiliki sistem pembinaan yang mapan, termasuk Sumatera Utara, untuk menunjukkan eksistensi dan memperkuat prestasinya di tingkat nasional.

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Sumatera Utara menetapkan sasaran yang tergolong ambisius namun tetap realistik bagi Persatuan *Gateball* Seluruh Indonesia (PERGATSI) Sumatera Utara, yakni menargetkan perolehan sekurang-kurangnya dua medali emas dari delapan nomor pertandingan yang akan diperlombakan pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Tahun 2024.

Penetapan target tersebut berlandaskan pada rekam jejak prestasi yang konsisten ditunjukkan oleh PERGATSI Sumut dalam berbagai ajang kejuaraan tingkat nasional maupun internasional, di mana provinsi ini kerap menorehkan prestasi gemilang dan beberapa kali meraih predikat sebagai juara umum.

Secara umum, cabang olahraga *gateball* memiliki sebelas kategori pertandingan, namun pada pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Tahun 2024 hanya delapan kategori yang disetujui untuk diperlombakan. Adapun kategori yang dipertandingkan meliputi beregu putra, beregu campuran, *triple* putra, *triple* campuran, *double* putra, *double* campuran, *single* putra, serta *single* putri. Dalam menghadapi ajang tersebut, Provinsi Sumatera Utara menurunkan para atlet terbaiknya di seluruh kategori yang tersedia sebagai bentuk komitmen dan kesungguhan dalam mewujudkan target prestasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 1.1 Provinsi Yang Lolos Dan Berhak Menjadi Peserta Pon XXI Aceh-Sumut Tahun 2024 Pada Setiap Nomor Pertandingan

No	Provinsi	Kategori Nomor Pertandingan								Jumlah
		Single Putra	Single Putri	Double Putra	Double Campuran	Triple Putra	Triple Campuran	Beregu Putra	Beregu Campuran	
1	SULAWESI TENGAH	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7
2	SULAWESI SELATAN		✓		✓	✓	✓		✓	5
3	SULAWESI TENGGARA		✓						✓	2
4	SULAWESI BARAT		✓							1
5	SULAWESI UTARA			✓	✓		✓	✓		4
6	LAMPUNG	✓								1
7	BALI	✓	✓	✓	✓	✓			✓	6
8	SUMATERA BARAT	✓	✓			✓		✓	✓	5
9	DKI JAKARTA	✓								1
10	NUSA TENGGARA TIMUR					✓	✓	✓		3
11	NUSA TENGGARA BARAT			✓						1
12	PAPUA						✓			1
13	JAWA BARAT			✓			✓		✓	3
14	DI YOGYAKARTA			✓	✓					2
15	BANGKA BELITUNG			✓						1
16	JAMBI				✓					1

17	KALIMANTAN SELATAN						✓		1
18	KALIMANTAN TIMUR	✓				✓			2
19	GORONTALO						✓		1
20	ACEH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
21	SUMATERA UTARA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
TOTAL		8	64						

Sumber: SK PB PERGATSI

Tabel 1.2 Provinsi Yang Berhasil Mencapai Babak Semi Final Dan Yang Berhasil Meraih Medali Pada Pon XXI Aceh-Sumut 2024

NO	PROVINSI	MEDALI				JUMLAH PEROLEHAN
		EMAS	PERAK	PERUNGGU	SEMI FINALIST	
1	SULAWESI TENGAH	3	1	1		5 MEDALI
2	BALI	3	1			4 MEDALI
3	SUMATERA UTARA	1	2	2	2 KATEGORI	5 MEDALI
4	PAPUA	1				1 MEDALI
5	SULAWESI UTARA		2		1 KATEGORI	2 MEDALI
6	NUSA TENGGARA TIMUR		1	1		2 MEDALI
7	SUMATERA BARAT		1	1	1 KATEGORI	2 MEDALI
8	GORONTALO			1		1 MEDALI
9	JAWA BARAT			1	2 KATEGORI	1 MEDALI
10	DI YOGYAKARTA			1		1 MEDALI
11	DKI JAKARTA				1 KATEGORI	
12	SULAWESI SELATAN				1 KATEGORI	
TOTAL		8 MEDALI	8 MEDALI	8 MEDALI	8 KATEGORI	24 MEDALI

Sumber: SK PB PERGATSI

Berdasarkan hasil kompetisi, dari delapan kategori yang diikuti oleh kontingen Sumatera Utara, tujuh di antaranya berhasil menembus babak semifinal. Meskipun demikian, hanya tiga tim yang mampu melangkah hingga babak final. Dari tiga partai final tersebut, satu-satunya medali emas berhasil diraih melalui kategori *double* putra, sementara dua kategori lainnya beregu campuran dan *double* campuran harus puas dengan perolehan medali perak. Adapun dari empat kategori yang tidak berhasil mencapai final, dua di antaranya masih mampu menyumbangkan medali perunggu, yakni pada nomor *single* putra dan *single* putri.

Persatuan *Gateball* Seluruh Indonesia (PERGATSI) Provinsi Sumatera Utara berhasil memperoleh total lima medali pada pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Tahun 2024, yang terdiri atas satu medali emas, dua medali perak, dan dua medali perunggu. Meskipun capaian tersebut layak mendapatkan apresiasi, hasilnya masih belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sumatera Utara. Selain itu, perolehan medali tersebut belum cukup untuk mengantarkan Sumatera Utara meraih predikat juara umum pada cabang olahraga *gateball* dalam PON XXI 2024, yang sebelumnya menjadi salah satu harapan utama daerah tersebut.

Perbedaan yang cukup mencolok antara hasil yang diperoleh pada PON XXI dengan prestasi yang sebelumnya diraih dalam berbagai kejuaraan *open tournament* tingkat nasional maupun internasional menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian serius. Dalam berbagai turnamen terbuka tersebut, PERGATSI Sumatera Utara sering kali menunjukkan dominasi dan berhasil meraih gelar juara, yang mencerminkan bahwa provinsi ini memiliki potensi atletik serta pengalaman kompetitif yang kuat. Oleh sebab itu, tidak tercapainya target pada ajang PON XXI menimbulkan pertanyaan mendasar terkait efektivitas pelaksanaan program pembinaan dan sistem manajemen organisasi yang diterapkan menjelang kejuaraan tersebut.

Permasalahan tersebut diduga berhubungan dengan aspek manajemen dalam proses pembinaan, yang mencakup perencanaan strategi latihan, mekanisme seleksi atlet, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta sistem evaluasi yang diterapkan. Ketidaksesuaian antara target yang telah ditetapkan dengan hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa pelaksanaan program pembinaan belum

berjalan secara optimal, sehingga belum mampu menghasilkan keluaran yang maksimal sesuai dengan harapan dan tujuan organisasi.

Pelaksanaan evaluasi terhadap program pembinaan secara menyeluruh merupakan langkah krusial untuk menilai tingkat efektivitas serta keberhasilan program tersebut. Salah satu model evaluasi yang dapat memberikan pemahaman komprehensif adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pendekatan ini memungkinkan proses penilaian dilakukan secara menyeluruh, mencakup analisis terhadap konteks kebijakan, ketersediaan serta pemanfaatan sumber daya, tahapan pelaksanaan kegiatan, hingga capaian atau hasil akhir dari program pembinaan *gateball* yang dilaksanakan oleh PERGATSI Sumatera Utara.

Penerapan evaluasi menggunakan model CIPP berperan dalam mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan program pembinaan. Melalui pendekatan ini, dapat dilakukan penilaian terhadap tingkat kesesuaian program dengan kebutuhan serta tujuan yang telah ditetapkan, ketersediaan dan mutu sumber daya yang dimanfaatkan, efektivitas proses pelaksanaan, hingga pencapaian hasil yang diraih. Oleh karena itu, penggunaan model evaluasi ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi perbaikan yang bersifat sistematis, terukur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembinaan di masa mendatang.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat *gateball* merupakan salah satu cabang olahraga unggulan di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi besar untuk meraih prestasi pada tingkat nasional maupun internasional. Melalui penerapan analisis manajemen pembinaan menggunakan model **CIPP**, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif

mengenai aspek kekuatan, kelemahan, serta peluang pengembangan dalam sistem pembinaan olahraga *gateball* di Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang luas, tidak hanya bagi PERGATSI Sumatera Utara sebagai dasar untuk melakukan perbaikan serta peningkatan prestasi atlet, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi pengelola cabang olahraga lainnya maupun pengembangan pembinaan *gateball* di tingkat nasional. Melalui proses evaluasi yang didasarkan pada data empiris dan analisis yang mendalam, strategi pembinaan dapat dirancang dengan lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan guna mendukung peningkatan mutu pembinaan olahraga secara keseluruhan.

Penelitian ini memiliki nilai strategis serta memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan pengembangan ilmu manajemen olahraga, khususnya dalam ranah pembinaan prestasi cabang olahraga *gateball*. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas pembinaan atlet dan pengelolaan organisasi olahraga di Provinsi Sumatera Utara, sehingga mampu mempersiapkan diri secara optimal dalam menghadapi berbagai tantangan kompetisi pada masa mendatang.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada evaluasi manajemen program pembinaan olahraga *gateball* yang dilaksanakan oleh Pengurus Provinsi Persatuan *Gateball* Seluruh Indonesia (PERGATSI) Sumatera Utara, dalam rangka persiapan menuju Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Tahun 2024 yang diselenggarakan di Aceh dan Sumatera Utara. Kajian ini secara khusus menitikberatkan pada efektivitas pelaksanaan pembinaan atlet *gateball* sebagai bagian dari strategi peningkatan

prestasi olahraga di tingkat daerah. Proses evaluasi dilakukan dengan menerapkan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sebagai pendekatan yang komprehensif untuk menilai tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menentukan area yang memerlukan perbaikan secara sistematis dan berkelanjutan.

Secara terperinci, penelitian ini difokuskan pada empat komponen utama dalam model CIPP. Pertama, aspek konteks (*Context*) berfungsi untuk menelaah sejauh mana kebutuhan, urgensi, serta arah pembinaan *gateball* di Provinsi Sumatera Utara dipahami dan direspons oleh para pemangku kepentingan, termasuk dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan olahraga *gateball* di tingkat nasional. Kedua, aspek masukan (*Input*) berorientasi pada evaluasi terhadap ketersediaan dan mutu sumber daya pendukung pembinaan, yang mencakup pelatih, atlet, sarana dan prasarana latihan, alokasi pendanaan, serta perencanaan program yang disusun berdasarkan kebutuhan aktual di lapangan. Ketiga, aspek proses (*Process*) diarahkan untuk mengkaji implementasi program pembinaan, meliputi efektivitas pelaksanaan latihan, mekanisme pemantauan dan evaluasi, serta hambatan-hambatan operasional yang muncul selama kegiatan berlangsung. Terakhir, aspek produk (*Product*) berfokus pada hasil yang dicapai melalui program pembinaan, mencakup peningkatan kemampuan teknis dan taktis atlet, pencapaian prestasi dalam berbagai kompetisi, serta tingkat kepuasan para pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan dan mutu pelaksanaan program tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis konteks (*Context*) terhadap kebutuhan dan urgensi pembinaan olahraga *gateball* yang dilakukan oleh Pengurus Provinsi PERGATSI Sumatera Utara dalam rangka menghadapi PON XXI Aceh-Sumut 2024?
2. Bagaimana analisis masukan (*Input*) terkait ketersediaan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta dukungan anggaran dalam mendukung program pembinaan atlet *gateball* PERGATSI Sumatera Utara?
3. Bagaimana analisis proses (*Process*) pelaksanaan program pembinaan atlet *gateball*, termasuk efektivitas implementasi, evaluasi berkala, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya?
4. Bagaimana analisis produk (*Product*) dari program pembinaan *gateball* oleh PERGATSI Sumatera Utara, ditinjau dari pencapaian prestasi atlet, peningkatan kualitas keterampilan, dan kepuasan stakeholder menjelang PON XXI Aceh-Sumut 2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis program pembinaan olahraga *gateball* di PERGATSI Sumatera Utara dalam rangka PON XXI 2024 Aceh-Sumut tahun 2023-2024 berdasarkan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis, praktis, maupun kebijakan dalam konteks pengembangan dan evaluasi

program pembinaan atlet *gateball* di Sumatera Utara menjelang PON XXI Aceh–Sumut 2024.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada bidang evaluasi program pembinaan olahraga, khususnya melalui penerapan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penerapan model evaluasi ini dalam konteks pembinaan atlet *gateball* diharapkan dapat menghadirkan perspektif baru terkait efektivitas pelaksanaan program yang dirancang berdasarkan kerangka evaluatif yang sistematis dan komprehensif. Selain itu, hasil penelitian ini juga berpotensi menjadi acuan bagi pengembangan teori maupun penerapan model evaluasi serupa pada berbagai cabang olahraga lain di tingkat daerah maupun nasional.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi Pengurus Provinsi (Pengprov) Persatuan *Gateball* Seluruh Indonesia (PERGATSI) Sumatera Utara dalam upaya memperbaiki sekaligus mengoptimalkan pelaksanaan program pembinaan atlet *gateball*. Melalui evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek pembinaan menggunakan pendekatan CIPP, penelitian ini berperan dalam mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dari program yang telah dilaksanakan. Informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi tersebut menjadi landasan penting bagi pengambilan keputusan strategis, khususnya dalam peningkatan mutu pelatihan, efisiensi pemanfaatan sumber daya, serta kesiapan atlet menghadapi ajang kompetitif berskala nasional seperti PON XXI Aceh–Sumut 2024.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam proses perumusan kebijakan di bidang pembinaan olahraga, khususnya bagi pemerintah daerah, Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sumatera Utara, serta berbagai pemangku kepentingan terkait. Hasil temuan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan yang lebih terarah dan tepat sasaran, baik dalam aspek pengalokasian anggaran, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, peningkatan kompetensi pelatih, maupun perencanaan strategi pembinaan jangka panjang. Dengan demikian, keluaran dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan olahraga *gateball* di Sumatera Utara sekaligus berkontribusi pada peningkatan prestasi olahraga di tingkat nasional.